



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3220>

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA  
PRASEKOLAH DI TK SUMANGE TEALARA BONE

<sup>K</sup>Fidia Amalia<sup>1</sup>, Septiyanti<sup>2</sup>, Rezky Aulia Yusuf<sup>3</sup>, Arman<sup>4</sup>, Sitti Patimah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(<sup>K</sup>): [fidiaamalia377@gmail.com](mailto:fidiaamalia377@gmail.com)

[fidiaamalia377@gmail.com](mailto:fidiaamalia377@gmail.com)<sup>1</sup>, [septiyanti.septiyanti@umi.ac.id](mailto:septiyanti.septiyanti@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [rezkyauliayusuf@umi.ac.id](mailto:rezkyauliayusuf@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[arman@umi.ac.id](mailto:arman@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [imhasudirman@gmail.com](mailto:imhasudirman@gmail.com)<sup>5</sup>

ABSTRAK

Perkembangan anak merupakan perubahan psikologis anak yang mempunyai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri anak, dapat dilihat dari faktor lingkungan dan proses belajar anak dalam waktu tertentu menuju kedewasaan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Sumange Tealara Pattiro Bajo. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 anak yang diambil dengan menggunakan metode *total sampling*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak ada variabel yang berhubungan dengan status gizi. Dimana nilai dari hubungan status gizi dengan Perkembangan motorik kasar adalah ( $p=0,633$ ), hubungan status gizi dengan perkembangan motorik halus adalah ( $p=0,891$ ), hubungan status gizi dengan personal sosial adalah ( $p=0,061$ ) dan hubungan status gizi dengan perkembangan bahasa adalah ( $p=0,891$ ). Saran penelitian ini adalah diharapkan ibu anak dapat berkunjung secara rutin ke Posyandu atau tenaga kesehatan untuk memeriksakan status gizi dan perkembangan anak dan tenaga pendidik berkolaborasi dengan tenaga Kesehatan untuk melakukan observasi terhadap status gizi dengan perkembangan pada anak secara intensif khususnya anak usia prasekolah.

Kata Kunci : Perkembangan; Motorik; Status Gizi Anak

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 23 Mei 2022

Received in revised form : 26 Mei 2022

Accepted : 18 Agustus 2022

Available online : 30 Agustus 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

### ABSTRACT

*Child development is a child's psychological changes that have the result of the maturation process of psychological and physical functions in the child, it can be seen from environmental factors and the child's learning process in a certain time towards maturity. The aim of the study was to determine the relationship between nutritional status and the development of preschool-aged children at Sumange Tealara Pattiro Bajo Kindergarten. The research used is quantitative research with the Cross Sectional method. The number of samples in this study were 37 children who were taken using the Total Sampling method. The results of this study note that there are no variables related to nutritional status. Where the value of the relationship between nutritional status and gross motor development was ( $p=0.633$ ), the relationship between nutritional status and fine motor development was ( $p=0.891$ ), the relationship between nutritional status and personal social was ( $p=0.061$ ) and the relationship between nutritional status and language development is ( $p=891$ ). The suggestion for this research is that it is hoped that the mother of the child can visit regularly the posyandu or health workers to check the nutritional status and development of children and educators collaborate with health workers to make intensive observations of nutritional status and development in children, especially preschool-age children.*

*Keywords: Development, Children's Motor, Children's Nutritional Status*

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Periode penting dalam masa perkembangan anak adalah masa balita. Perkembangan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.<sup>(1)</sup>

Perkembangan anak merupakan perubahan psikologis anak yang mempunyai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri anak, dapat dilihat dari faktor lingkungan dan proses belajar anak dalam waktu tertentu menuju kedewasaan. Kedewasaan anak tergantung dari setiap perawatan dan pendidikan yang didapatkan oleh orang tua. Perawatan dan pendidikan merupakan rangsangan dari setiap lingkungan dan dapat berpengaruh dalam kehidupan anak menuju kedewasaan. Rangsangan ini didapatkan dari lingkungan hidup dimana orang tua merupakan faktor utama yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan pendidikan kepada anak.<sup>(2)</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah satunya status gizi. Kekurangan gizi pada masa pra sekolah dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah. Kondisi kurang gizi akan mempengaruhi banyak organ dan sistem. Kekurangan protein yang terjadi pada anak pra sekolah menyebabkan otot-otot menjadi atrofi sehingga dapat mengganggu kekuatan motorik otot dalam melaksanakan aktivitas sesuai usia perkembangan. Aktivitas motorik otot yang merupakan motorik halus adalah anak dapat dilihat berdasarkan kemampuan menggambar, membuat garis, menggunting kertas.<sup>(3)</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah satunya status gizi. Kekurangan gizi pada masa pra sekolah dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah. Kondisi kurang gizi akan mempengaruhi banyak organ dan sistem. Kekurangan protein yang terjadi pada anak pra sekolah menyebabkan otot-otot menjadi atrofi sehingga dapat mengganggu kekuatan motorik otot dalam melaksanakan aktivitas sesuai usia perkembangan. Aktivitas motorik otot yang merupakan motorik halus adalah anak dapat dilihat berdasarkan kemampuan menggambar, membuat garis, menggunting kertas.<sup>(4)</sup>

Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2018. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah.<sup>(5)</sup>

Salah satu perkembangan balita adalah perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motor yang melibatkan keterampilan otot-otot besar. Gerakan gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak dan mengangkat leher. Gerakan inilah yang pertama terjadi pada tahun pertama usia anak. Kemampuan motorik halus berkembang setelah kemampuan motorik kasar balita berkembang.<sup>(6)</sup>

Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik memiliki hubungan yang cukup kuat. Status gizi yang baik atau status gizi yang optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan perkembangan motorik dapat berkembang dengan optimal.<sup>(7)</sup>

Perkembangan personal sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan yang terjadi pada anak. Aspek perkembangan personal sosial berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Aspek personal menyangkut kepribadian, konsep bahwa dirinya terpisah dari orang lain, perkembangan emosi, individualitas, percaya diri, dan kritik diri sendiri. Sedangkan aspek sosial menyangkut hubungan dengan orang sekitarnya, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan mempunyai tanggung jawab sosial sesuai dengan umur dan budayanya.<sup>(8)</sup>

Perkembangan personal sosial pada anak usia pra sekolah menurut Erikson dalam Kyle dan Carman berada dalam tahap pembinaan rasa ingin tahu vs rasa bersalah. Pada tahap usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki perasaan bangga ketika mampu mencapai aktivitas yang diinginkan secara mandiri dan merasa bersalah jika tidak mampu mencapai aktivitas yang diinginkan. Pada tahap usia ini, perkembangan moral anak mulai muncul.<sup>(8)</sup>

Hubungan personal sosial dengan status gizi memiliki hubungan yang cukup kuat. Karena apabila status gizi baik, berarti asupan gizinya baik dan anak pun sehat, sehingga anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik.<sup>(8)</sup>

Perkembangan bahasa dengan status gizi memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Semakin baik pola makan maka perkembangan bahasa anak juga akan semakin baik. Bahasa merupakan alat untuk dapat menginterpretasikan dan mengekspresikan pikiran, perasaan dan kemauan dari seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan mempergunakan sistem simbol yang telah disepakati dan menjadi milik anggota masyarakat.<sup>(9)</sup>

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa di PAUD/TK agar anak tersebut mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Lingkungan disekitar anak juga dapat memberikan stimulus, baik dari teman sebaya maupun orang dewasa sekitar anak. Pemberian stimulus yang semakin banyak akan mempengaruhi kemampuan berkembang anak yang semakin tinggi, semakin sering stimulus yang diberikan maka akan membuat jaringan otak berkembang. Namun jika stimulus yang diberikan kurang maka akan menghambat perkembangan jaringan otak serta kemampuan fungsi otak pun menurun.<sup>(10)</sup>

Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian Pusat Penelitian dan

Pengembangan Gizi Kemenkes RI hasil survei *Denver Development Screening Test* (DDST) II didapat prevalensi gangguan gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik. Di Negara-negara maju seperti Amerika anak mulai berjalan rata-rata pada umur 11-12 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12-13 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata 14 bulan.<sup>(11)</sup>

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2018 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8% dan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data tetapi menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama.<sup>(11)</sup>

Data dari Puskesmas Sibulue kabupaten Bone pada tahun 2021 status gizi balita terdiri dari 1,2% gizi buruk, 8,0% gizi kurang, 80,1% gizi baik, 7,1% risiko gizi lebih, 2,6% gizi lebih, dan 1,0% obesitas.<sup>(12)</sup>

Berdasarkan survei pendahuluan di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo, dari 14 anak yang telah diobservasi bahwa pada perkembangan motorik kasar ada 4 anak yang perkembangannya sesuai, 9 anak yang perkembangannya meragukan, 1 anak yang perkembangannya ada penyimpangan. Perkembangan motorik halus ada 4 anak yang perkembangannya sesuai, 9 anak yang perkembangannya meragukan, 1 anak yang perkembangannya ada penyimpangan. Perkembangan personal sosial ada 2 anak yang perkembangannya sesuai, 7 anak yang perkembangannya meragukan dan 5 anak yang perkembangannya sesuai. Sedangkan pada perkembangan Bahasa ada 2 anak yang perkembangannya sesuai, 6 anak yang perkembangannya meragukan dan 6 anak yang perkembangannya ada penyimpangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa anak usia prasekolah di TK Sumange Tealara Pattiro Bajo.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *cross-sectional*. Dimana rancangan penelitian ini menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik TK Sumange Tealara Pattiro Bajo tahun ajaran 2021-2022 dengan rentang usia 4-6 tahun yakni sebanyak 37 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Peneliti melakukan pengumpulan data awal di TK Sumange Tealara Pattiro Bajo dengan mengukur langsung tinggi dan berat anak untuk mengetahui status gizi dan perkembangan pada anak. Peneliti mendatangi responden dari rumah satu ke rumah yang lain. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan serta meminta *inform consent* kepada orang tua sebagai bukti persetujuan. Peneliti menanyakan kepada ibu anak terkait keseharian anak (seperti dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan, setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anak tidak perlu mengulangi lagi?). sedangkan pada anak dilakukan *screening* perkembangan dengan menyuruh anak menggambar bentuk-bentuk (seperti bentuk lingkaran, persegi dan tambah selanjutnya anak juga disuruh berdiri dengan mengangkat 1 kaki, berapa lama anak dapat bertahan).

Anak disuruh menunjukkan macam-macam warna. Anak disuruh menyebutkan nama lengkapnya apabila anak hanya mampu menyebut namanya sebagian atau ucapannya sulit dimengerti maka diisi tidak pada kuesioner. Instrumen penelitian ini adalah timbangan digital, Microtoise, Kuesioner.

Kriteria objektif

Status Gizi

Klasifikasi status gizi berdasarkan indeks IMT/U (13) :

Gizi Kurang : <-2 SD

Gizi Baik : -2 SD s/d +1SD

Gizi Lebih : >+1 SD

Perkembangan :<sup>(14)</sup>

Sesuai : Jawaban YA 6 atau 7

Meragukan : Jawaban YA 4 atau 5

Ada Penyimpangan : Jawaban YA 3 atau kurang.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur Ibu di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

Umur Ibu Anak	n	%
(Dewasa awal) 26 - 35 Tahun	19	51,4
(Dewasa akhir) 36 – 45 Tahun	17	45,9
(Lansia awal) 46 – 55 Tahun	1	2,7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur ibu anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 rentang usia dengan frekuensi terbesar terjadi pada usia 26 hingga 35 tahun sebanyak 19 responden (51,4%), sedangkan frekuensi terkecil terjadi pada rentang usia 46 hingga 55 tahun sebanyak 1 responden (2,7%).

**Tabel 2.** Distribusi Berdasarkan Pendidikan Ibu di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	2,7
SD	4	10,8
SMP	6	16,2
SMA	15	40,5
Perguruan Tinggi	11	29,7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu murid di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 paling banyak SMA sebanyak 15 responden (40,5%) dan paling sedikit tidak sekolah sebanyak 1 responden (2,7%).

**Tabel 3.** Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Bekerja/IRT	24	64,9
Pedagang	3	8,1
PNS	4	10,8
Petani/Buruh	1	2,7
Wiraswasta	5	13,5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone paling banyak kategori tidak bekerja/IRT sebanyak 24 responden (64,9%) dan paling sedikit adalah kategori petani/buruh sebanyak 1 responden (2,7%).

**Tabel 4.** Distribusi Berdasarkan Umur Anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

<b>Umur Anak</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
4	2	5,4
5	13	35,1
6	22	59,5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 frekuensi terbesar terjadi pada usia 6 tahun sebanyak 22 responden (59,9%).

**Tabel 5.** Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Laki-laki	19	51,4
Perempuan	18	48,6
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 laki-laki sebanyak 19 responden (51,4%) dan perempuan sebanyak 18 responden (48,6%).

**Tabel 6.** Distribusi Berdasarkan Berat Badan Anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

<b>Berat Badan (kg)</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
11 - 15	11	29,7
16 - 20	19	51,3
21 - 25	6	16,2
30 - 35	1	2,7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan berat badan anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 frekuensi terbesar adalah 16-20 kg sebanyak 19 responden (51,3%) dan frekuensi paling sedikit 30-35 kg sebanyak 1 responden (2,7%).

**Tabel 7.** Distribusi Berdasarkan Tinggi Badan Anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

Tinggi Badan (cm)	n	%
95 - 99	4	10,8
100 - 105	5	13,5
106 - 110	15	40,5
111 - 115	9	24,3
116 - 120	4	10,8
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tinggi badan anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 frekuensi terbanyak adalah 106 – 110 cm sebanyak 15 responden (40,5%) sedangkan frekuensi terendah adalah 95 – 99 cm dan 116 – 120 masing-masing sebanyak 4 responden (10,8%).

**Tabel 8.** Distribusi Berdasarkan Status Gizi Gizi (IMT) Anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

Status Gizi	n	%
Gizi Kurang	6	16,2
Gizi Baik	27	73,0
Gizi Lebih	4	10,8
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status gizi anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 frekuensi terbanyak adalah gizi baik sebanyak 27 responden (73,0%), sedangkan frekuensi terkecil adalah gizi lebih sebanyak 4 responden (10,8%).

**Tabel 9.** Distribusi Berdasarkan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

Motorik Kasar	n	%
Ada penyimpangan	14	37,8
Meragukan	19	51,4
Sesuai	4	10,8
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kemampuan motorik kasar anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 frekuensi terbanyak adalah meragukan sebanyak 19 responden (51,4%), sedangkan frekuensi terkecil adalah sesuai sebanyak 4 responden (10,8%).

**Tabel 10.** Distribusi Berdasarkan Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

<b>Motorik Halus</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ada penyimpangan	16	43,2
Meragukan	20	54,1
Sesuai	1	2,7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kemampuan motorik halus anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 frekuensi terbanyak adalah meragukan sebanyak 20 responden (54,1%), sedangkan frekuensi terkecil adalah sesuai sebanyak 1 responden (2,7%).

**Tabel 11.** Distribusi Berdasarkan Kemampuan Personal Sosial Anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

<b>Personal Sosial</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ada penyimpangan	5	13,5
Meragukan	17	45,9
Sesuai	15	40,5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kemampuan personal sosial anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 frekuensi terbanyak adalah meragukan sebanyak 17 responden (45,9%), sedangkan frekuensi terkecil adalah ada penyimpangan sebanyak 5 responden (13,5%).

**Tabel 12.** Distribusi Berdasarkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022

<b>Bahasa</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ada penyimpangan	1	2,7
Meragukan	16	43,2
Sesuai	20	54,1
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kemampuan bahasa anak di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 frekuensi terbanyak adalah sesuai sebanyak 20 responden (54,1%), sedangkan frekuensi terkecil adalah ada penyimpangan sebanyak 1 responden (2,7%).



## 2. Analisis Bivariat

Tabel 13. Hubungan Variabel dengan Status Gizi

Variable		Status Gizi						Total	Uji Statistik	
		Ada Penyimpangan		Meragukan		Sesuai				
		n	%	n	%	n	%			
Motorik Kasar	Gizi Kurang	3	50	3	50	0	0	6	100	p=0,633
	Gizi Baik	9	33,3	15	55,6	3	11,1	27	100	
	Gizi Lebih	2	50	1	25	1	25	4	100	
Motorik Halus	Gizi Kurang	3	50	3	50	0	0	6	100	p=0,891
	Gizi Baik	12	44,4	14	51,9	1	3,7	27	100	
	Gizi Lebih	1	25	3	75	0	0	4	100	
Personal Sosial	Gizi Kurang	2	33,3	4	66,7	0	0	6	100	p=0,061
	Gizi Baik	2	7,4	13	48,1	12	44,4	27	100	
	Gizi Lebih	2	25	0	0	3	75	4	100	
Bahasa	Gizi Kurang	0	0	3	50	3	50	6	100	p=0,891
	Gizi Baik	1	3,7	12	44,4	14	51,9	27	100	
	Gizi Lebih	0	0	1	25	3	75	4	100	

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,633$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak. Jadi status gizi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan motorik kasar. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,891$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak. Jadi status gizi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan motorik halus. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,061$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi status gizi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan personal sosial. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,891$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi status gizi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan bahasa.

## PEMBAHASAN

Hasil pembahasan pada penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone, dengan menggunakan 4 variabel yaitu: motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan Bahasa dimana dilihat sebagai berikut:

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh. Gerakan ini memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar, membutuhkan kematangan dalam koordinasi.<sup>(4)</sup>

Motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh. Kegiatan yang membutuhkan otot inti seperti lengan dan kaki masuk dalam motorik kasar. Kemampuan untuk duduk, berdiri, berjalan, hingga berlari membutuhkan keterampilan dari motorik kasar. Jika terus dilatih, anak bisa mengembangkan kemampuan tersebut seperti bersepeda hingga berenang. Anak akan mengembangkan beragam kemampuan saat menggunakan motorik kasar. Keseimbangan, koordinasi, serta otak mereka akan bekerja dan berkembang dengan baik.<sup>(15)</sup>

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,633$  hal ini menunjukkan bahwa status gizi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan motorik kasar. Penelitian ini tidak sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas didapatkan nilai  $p = 0,000$  yang artinya  $p < 0,05$  dimana terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar responden. Ketersediaan energi yang cukup banyak dibutuhkan dalam melakukan aktivitas motorik seperti tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan dan berlari, namun status gizi anak yang kurang tidak selamanya menyebabkan hambatan perkembangan, dan sebaliknya status gizi yang normal tidak selamanya perkembangan anak menjadi sesuai, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan.<sup>(9)</sup>

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,891$  yang berarti antara status gizi dengan perkembangan motorik halus tidak ada hubungan. Hal ini dikarenakan perkembangan motorik halus tidak dipengaruhi oleh faktor pola asuh, lingkungan, Kesehatan dan stimulasi. Kemampuan motorik halus dipengaruhi fungsi motorik berupa postur, koordinasi saraf-saraf otot yang baik, fungsi penglihatan yang akurat dan kecerdasan. Kemampuan memecahkan masalah visuomotor merupakan indikator yang baik dari intelegensi di kemudian hari. Bila ada gangguan harus dibedakan penyebabnya dari motorik, gangguan penglihatan atau kecerdasannya. Perkembangan motorik halus merupakan petunjuk tingkat kecerdasan yang lebih baik dari pada motorik kasar. Perkembangan kemampuan anak dalam pemecahan masalah visuomotor, merupakan gabungan fungsi penglihatan dan motorik halus yang ditunjukkan melalui kemampuan tangan dan jari-jari (koordinasi antara mata dan tangan untuk memanipulasi lingkungan).<sup>(16)</sup>

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,061$  hal ini menunjukkan bahwa status gizi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan personal sosial. Hal ini dikarenakan dari hasil yang didapatkan di lapangan ada anak yang memiliki status gizi yang baik tetapi tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Eka Trisnawati di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada anak usia prasekolah yang menunjukkan bahwa hasil analisa data uji *chi-square*  $p\ value = 0,005$ . Jadi status gizi mempunyai hubungan dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah. Hal ini dikarenakan orang tua yang memberikan gizi seimbang sehingga perkembangan personal sosial yang baik pada anak usia prasekolah, dengan orang tua yang memberikan gizi yang tidak terpenuhi maka personal sosial anak tidak baik.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,891$  hal ini menunjukkan bahwa status gizi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan Bahasa. Hal ini dikarenakan anak mengalami gizi kurang yang disebabkan oleh Pendidikan orang tua yang rendah yang mengakibatkan kurangnya informasi yang didapat orang tua mengenai status gizi yang baik untuk anak, sehingga anak dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Perilaku anak dipengaruhi oleh status gizi, perilaku anak dengan status gizi kurang atau lebih dapat menimbulkan adanya penurunan interaksi dengan lingkungannya dan keadaan ini dapat menunjukkan adanya perkembangan yang buruk, ditandai dengan aktivitas yang menurun, lebih rewel dan tidak merasa bahagia, serta tidak begitu menunjukkan rasa ingin tahu (naluri eksplorasi) jika dibandingkan dengan anak-anak yang gizinya baik. Sehingga, dapat disimpulkan status gizi dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial anak.<sup>(2)</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan usia prasekolah di TK Sumange Tealara Desa Pattiro Bajo Kabupaten Bone Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa: diketahui bahwa tidak ada variabel yang berhubungan dengan status gizi. Diharapkan tenaga pendidik berkolaborasi dengan tenaga Kesehatan untuk melakukan observasi terhadap status gizi dengan perkembangan pada anak secara intensif khususnya anak usia prasekolah dan diharapkan ibu anak dapat berkunjung secara rutin ke Posyandu atau tenaga kesehatan untuk memeriksakan status gizi dan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Lilis Maghfuroh. Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler. Vol. 11. STIKes Muhammadiyah Lamongan; 2018.
2. Yulia Musniati. Skripsi Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Personal Sosial, Dan Bahasa Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Luwu [Internet]. UNIVERSITASHASANUDDIN; 2018. Available from: [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/nwq4ztaxyze0yzu3mdflnmnimzm1mdqzzdvjm2m0owuzodrhngvknng==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/nwq4ztaxyze0yzu3mdflnmnimzm1mdqzzdvjm2m0owuzodrhngvknng==.pdf)
3. Primasari Y, Ita Ni'matuzuhroh DFS. Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah ( Paud ) Di Desa Blaru. Vol. 5. STIKes Insan Cendekia Medika; 2018.
4. Sugeng HM, Tarigan R, Sari NM. Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Jsk. 2019;4(3):96-101.
5. WHO. WHO: World Health Organization [Internet]. 2019. p. 1-32. Available from: [file:///C:/Users/USER/Downloads/WHO\\_World Health Organization.html](file:///C:/Users/USER/Downloads/WHO_World Health Organization.html)
6. Reni Oktavia Sari. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. JChemInfModel[Internet]. 2017;53:18. Available from: [http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6\\_MainReport.pdf%0Ahttps://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wpccontent/uploads/2015/07/ENVS2037.3.1ShawnMackenzieABriefHistoryOfAgricultureandFoodProduction-CCBYNCSA.pdf](http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6_MainReport.pdf%0Ahttps://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wpccontent/uploads/2015/07/ENVS2037.3.1ShawnMackenzieABriefHistoryOfAgricultureandFoodProduction-CCBYNCSA.pdf)
7. Pemi Pasapan J, Kapantow NH, Rombot D V, Kesehatan Masyarakat F, Sam Ratulangi Manado U. Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 1-3 Tahun di wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut kota Manado. 2018;
8. Hadela Meilani FZ. Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Pra Sekolah Di Samarinda. Bunda Edu-Midwifery J. 2019;2(1):25-32.
9. Nurwijayanti. Hubungan Perkembangan Bahasa Dan Status Gizi Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Wilayah Selatan Kota Kediri. Vol. 4. STIKES Surya Mitra Husada Kediri; 2018.
10. Adefiani syarifah fatimah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia Dini Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pontianak Selatan Tahun 2018 Kerja Uptd Puskesmas Pontianak Selatan Tahun 2018. Fak Ilmu Kesehatan Univ Muhammadiyah Pontianak. 2018;2018.
11. Silawati V, Nurpadilah, Surtini. Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur Tahun 2019. BERNAS J Pengabdian Kpd Masy. 2020;1(2):88-93.

- 
12. Sibulue P. Data Status Gizi Puskesmas Sibulue. 2021;
  13. RI PMK. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. SELL J. 2020;5(1):55.
  14. Maddeppungeng D dr. M. Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan ( Kpsp ) Clinical Skill Lab Siklus Hidup Csl 5 Fakultas Kedokteran. 2019;1–25.
  15. Yunita D, Luthfi A, Erlinawati E. Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. J Kesehat Tambusai. 2020;1(2):61–8.
  16. Kusumaningrum PR, Khayati FN, Wicaksana AR. Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK RA Hidayatul Qur ' an. 2021;56:1444–52.
  17. Herlina Chahyani Rahayu. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah Ledoksari Kecamatan Wonosari Kabupaten. 2011; Available from: <http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/753>